

**MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI  
DI KELAS X. BAHASA SMA PEMBANGUNAN UNP**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**YOLLA ALVIONELLA  
NIM. 1301146/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas X.  
Bahasa SMA Pembangunan UNP

Nama : Yolla Alvionella

NIM/TM : 1301146/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

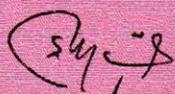
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Desember 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Susmiarti, SST., M.Pd.  
NIP. 19621111 199212 2 001

Pembimbing II,



Yuliasma, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19620730 198603 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

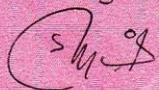
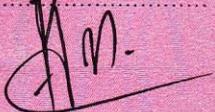
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas X. Bahasa  
SMA Pembangunan UNP

Nama : Yolla Alvionella  
NIM/TM : 1301146/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Januari 2018

#### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Susmiarti, SST., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Dra. Nerosti, M.Hum.	4. 
5. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yolla Alvionella  
NIM/TM : 1301146/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas X. Bahasa SMA Pembangunan UNP", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Yolla Alvionella  
NIM/TM. 1301146/2013

## ABSTRAK

**Yolla Alvionella, 2018.** Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas X. Bahasa SMA Pembangunan UNP. “Skripsi”  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Faktor penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMA Pembangunan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Objek Penelitian ini adalah Motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di Kelas X. Bahasa SMA Pembangunan UNP. Jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, alat tulis, kamera. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan observasi dilakukan dengan cara dokumentasi, wawancara, observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa di SMA Pembangunan UNP pada pelajaran seni tari. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMA Pembangunan UNP pada mata pelajaran seni tari tersebut adalah faktor internal yaitu masih kurangnya ketekunan siswa dalam belajar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, masih ada siswa ketika disuruh tampil siswa tidak mau tampil, masih kurangnya kesadaran siswa dalam bertanya jika diberi kesempatan belajar seni tari, dan faktor eksternal yaitu pengelolaan kelas, sarana prasarana

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas X. Bahasa SMA Pembangunan UNP”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Afifah Asriati, S.Sn.,.M.A, Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP.
2. Drs. Marzam, M. Hum., Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
3. Susmiarti, SST., M.Pd Pembimbing I yang juga telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Yuliasma, S.Pd., M.Pd Pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
5. Dr. Fuji Astuti, M.Hum, Dra. Nerosti, M,Hum dan Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd tim penguji ujian kompre jurusan sendratasik yang telah meluangkan waktunya.
6. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D koordinator tugas akhir/skripsi yang telah membantu terlaksananya ujian komprehensif.
7. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan sendratasik.

8. Bapak kepala dan staf SMA Pembangunan UNP yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
9. Ucapan terima kasih untuk kedua orang tua yang selalu penulis hormati, cintai dan sayangi, dimana mereka berdua selalu memberikan dukungan dan motivasi, terima kasih telah memberikan kasih sayang yang begitu besar.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan selanjutnya. Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi dari bapak, ibu serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Semoga apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin

Padang, Februari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori.....	7
1. Belajar dan Pembelajaran.....	7
2. Pembelajaran.....	10
3. Pendekatan Pembelajaran.....	11
4. Hasil Belajar.....	12
5. Motivasi.....	13
6. Pentingnya Motivasi Belajar .....	17
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	18
8. Guru.....	19
9. Seni Tari.....	20
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka konseptual .....	23
<b>BAB III METEDOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Objek Penelitian .....	25

C. Jenis Data .....	25
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	29
B. Hasil Penelitian Seni Tari di SMA Pembangunan UNP .....	37
1. Pertemuan Pertama.....	38
2. Pertemuan Kedua .....	42
3. Pertemuan Ketiga.....	45
4. Motivasi Siswa di SMA Pembangunan UNP .....	48
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari .....	51
C. Pembahasan.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Jumlah Kelas dan Siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP .....	30
Tabel 2. Aktivitas Siswa Pertemuan I.....	41
Tabel 3. Aktivitas Siswa Pertemuan II .....	44
Tabel 3. Aktivitas Siswa Pertemuan III .....	47

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 2. Tampak Depan Gedung SMA Pembangunan Lab.UNP.....	29
Gambar 3. Tampak Depan Gedung SMA Pembangunan Lab.UNP .....	31
Gambar 4. Siswa kelas X. Bahasa Melakukan Praktek Tari dengan Guru Seni Budaya Ibuk Yulismar .....	40
Gambar 5. Suasana kelas X. Bahasa Saat Belajar Praktek .....	40
Gambar 6. Dalam Proses Pembelajaran Tampak Siswa Sedang Bermain dan Tidak Melakukan Apa yang di Perintahkan Oleh Guru .....	42
Gambar 7. Siswa Tampak Tidak Serius Melakukan Gerakan yang di Perintahkan Oleh Guru. Beberapa Siswa yang Ada Dikelompok Tidak Mau Bergerak Saat Latihan .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	64
Lampiran 2 Daftar Nilai Mid Semester Siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP TP. 2017-2018 .....	71
Lampiran 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru di Kelas X.Bahasa Mata Pelajaran Seni Budaya SMA Pembangunan .....	72
Lampiran 4 Hasil Pengamatan Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Proses Pembelajaran di Kelas X. Bahasa SMA pembangunan UNP .....	73
Lampiran 5 Daftar Wawancara .....	74
Lampiran 6 Lembar Wawancara Kepada Beberapa Siswa Kelas X.Bahasa Mata Pelajaran Seni Budaya SMA Pembangunan .....	75
Lampiran 7 Daftar Informan .....	76
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian .....	78

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesenian sebagai unsur kebudayaan dari berbagai cabang seni, salah satu diantaranya yaitu seni tari. Tari merupakan cabang seni yang memiliki nilai keindahan tersendiri dan memiliki kekhasan tersendiri terlihat setiap adanya pertunjukan tari. Dalam pendidikan, tari atau gerak merupakan media atau alat ungkap yang digunakan untuk mengembangkan sikap, pola pikir, dan motorik anak menuju kedewasaannya. Anak tidak dituntut terampil menari karena bukan untuk menjadi penari, tetapi lebih kepada proses kreativitas. Cara ini dapat menghasilkan dampak positif dalam penanaman penghayatan dalam tari, sikap kreatif serta menumbuhkan motivasi untuk seni tari.

Dalam pembelajaran seni tari, siswa tidak cukup hanya dengan menyimak dan mendengarkan informasi, lebih dari itu mereka dituntut harus terlibat aktif dan kreatif didalam proses belajar, memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan berinteraksi sesama teman, guru.

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar pasti ada yang mengajar. Kalau sudah terjadi saling berinteraksi antara yang mengajar dengan yang belajar, berarti, masing-masing pihak berada dalam suasana belajar.

Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam pembelajaran yaitu guru, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. Guru sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator. Seorang guru harus mampu menciptakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dengan menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa termotivasi dan menyenangkan untuk belajar maka akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Pentingnya motivasi dalam pembelajaran seni tari dapat menentukan kualitas terhadap kemampuan siswa. Siswa lebih bersungguh-sungguh dalam pembelajaran seni tari, siswa akan lebih tekun, perhatian dalam belajar siswa akan meningkat. Aktifitas dalam pembelajaran. Sehingga, hasil yang diperoleh dalam pembelajaran akan meningkat pula. Sebaliknya, apabila siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran, maka hasil pembelajaran seni tari diperoleh tidak optimal.

Motivasi muncul akibat adanya dorongan dari dalam (intrinsik yang dipengaruhi oleh bakat, minat, keterampilan belajar dan sikap) yang bersumber dari luar diri (ekstrinsik) berupa lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Banyak hal yang dilakukan pihak sekolah untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran seni tari seperti mengadakan pentas seni dan perlombaan seni tari. Motivasi sangat penting bagi siswa dalam belajar. Tanpa motivasi tidak mungkin seseorang akan berhasil dan mencapai hasil yang maksimal. Seseorang akan berhasil belajar kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, siswa kelas X.bahasa terlihat bahwa siswa merasa bosan belajar seni tari, karena mereka menganggap bahwa pelajaran seni tari ini bukanlah pelajaran yang begitu penting. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang izin untuk keluar kelas dengan alasan ke kamar kecil tetapi tidak kembali sampai jam pelajaran selesai. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang menganggap remeh atau enteng pelajaran seni tari, sehingga siswa kurang bersemangat ketika proses belajar mengajar berlangsung, seperti banyak siswa jarang menjawab pertanyaan, siswa lebih cenderung bermain sehingga suasana kelas menjadi ribut.

Berdasarkan observasi awal diperoleh data bahwa Guru cenderung hanya mencontohkan gerak untuk dipraktikkan dan tidak menjelaskan teori secara spesifik, dan guru hanya menyuruh siswa merekam gerakan yang diberikan guru. Guru tidak mengajarkan teknik yang baik kepada siswa. Aspek yang ditonjolkan oleh guru hanya pada ranah kognitif saja, dan kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik.

Kemudian, peneliti mengamati dalam proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang serius dalam memperhatikan pelajaran dan ada juga yang terlihat acuh tak acuh disaat guru menjelaskan pelajaran, sehingga banyak siswa yang keluar masuk dalam jam pelajaran, siswa jarang yang bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru mereka tersebut. Sering ketika di tanya oleh guru tentang materi pelajaran seni tari, siswa hanya diam dan tidak bisa menjawab. Kemudian ketika mengerjakan

tugas yang diberikan oleh guru tentang materi pembelajaran seni tari siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang disiplin dalam mengerjakannya, bahkan ada siswa yang tidak mengerti tentang tugas yang diberikan guru karena ketika guru menerangkan pelajaran seni tari beberapa siswa sibuk mengerjakan tugas pelajaran lain dari pada memperhatikan guru menjelaskan pelajaran seni tari, bahkan ada juga siswa yang mengatuk disaat guru menjelaskan pelajaran. Disamping itu, terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana seperti tidak menyediakan ruangan khusus untuk praktek seni. Siswa hanya praktek di lorong teras kelas, yang kadangkala sering mengganggu konsentrasi siswa-siswa dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di kelas X.bahasa SMA Pembangunan antara lain Tariq mengatakan “saya kurang mengerti dengan pembelajaran seni tari yang dijelaskan oleh guru”.”saya kadang-kadang mengatuk ketika guru sedang mengajar.” Wilda juga mengemukakan bahwa dia kurang memperhatikan pembelajaran seni tari karena dianggap sebagai pelajaran yang tidak penting. Disamping itu belajar dilorong lorong kelas terasa tidak nyaman, saya malu jika dilihat oleh kelas lain sewaktu belajar praktek

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas X.bahasa SMA Pembangunan UNP Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan ada beberapa permasalahan yang muncul. Oleh sebab itu, penulis akan mengidentifikasi masalah-masalah tersebut diatas, sehingga menjadi gambaran umum menentukan fokus penelitian. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMA Pembangunan belum maksimal
2. Pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Pembangunan
3. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran seni tari

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang di atas maka peneliti membatasi masalah mengenai “Apa penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMA Pembangunan?”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apa Penyebab Faktor Rendah Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Pembangunan?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang “Faktor penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMA Pembangunan”

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di jurusan Sendratasik untuk mendapatkan gelar sarjana.
2. Sebagai bahan bacaan untuk referensi pembaca
3. Siswa agar dapat mengubah sikap atau perilaku yang lebih kreatif dalam pembelajaran seni tari
4. Sebagai dorongan agar siswa mengekspresikan diri
5. Sebagai motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2015 : 2).

Skinner dalam Dimiyati & Mudjiono (2009:9) bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responya menurun.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belaja merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar disekolah perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan (Slameto, 2010:2).

Menurut pengertian secara psikologis dalam Slameto (2010-2) belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seseorang dikatakan belajar apabila ia telah melakukan sesuatu yang baru, sesuatu yang belum proses belajar itu tidak dapat ia lakukan. Belajar merupakan kegiatan-kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang terjadi pada peserta didik yang sedang belajar, bahkan hasil belajar belajar hanya akan kelihatan apabila peserta didik tersebut telah melakukan sesuatu untuk menampilkan kemampuan yang diperolehnya melalui proses belajar tadi.

Tujuan belajar sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa (Hamalik, 2005). Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terjadi atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling memengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu.

Menurut Sudjana dalam Asep Jihad (2012:2) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Hamalik (2003) memberikan ciri-ciri belajar, yaitu :

- a. Proses belajar harus mengalami, berbuat, mereaksi dan melampaui
- b. Melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pembelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu
- c. Bermakna bagi kehidupan tertentu
- d. Bersumber dari kehidupan dan tujuan yang mendorong motivasi secara keseimbangan
- e. Dipengaruhi pembawaan dan lingkungan
- f. Dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual
- g. Berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan anda sebagai peserta didik
- h. Proses belajar terbaik adalah apabila anda mengetahui status dan kemajuannya
- i. Kesatuan fungsional dari berbagai prosedur
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain tetapi dapat didiskusikan secara terpisah

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbuatan belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, diantaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

## **2. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda, dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek efektif) serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi

tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

### **3. Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan di tempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, ataukah dengan menggunakan matri yang terkait satu dengan yang lainnya dengan tingkat kedalaman yang berbeda, atau bahan merupakan materi yang terigrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu. Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjelasan untuk mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sagala, (2003:68)

Adapun pendekatan pembelajaran yang sudah umum dipakai oleh para guru menurut Sagala, (2003:71) yaitu :

#### **a. Pendekatan konsep**

Pendekatan konsep adalah suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh.

b. Pendekatan proses

Pendekatan proses adalah suatu pendekatan pengajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses.

c. Pendekatan deduktif

Pendekatan deduktif adalah proses penalaran yang bermula dari keadaan umum keadaan khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum diikuti oleh contoh-contoh khusus atau penerapan aturan, prinsip umum itu kedalam keadaan khusus.

d. Pendekatan induktif

Pendekatan induktif pada awalnya dikemukakan oleh filosof Inggris Francis Bacon yang menghendaki agar penarikan kesimpulan didasarkan atas fakta-fakta yang konkrit sebanyak mungkin.

#### **4. Hasil Belajar**

Sesuai dengan pembelajaran yang telah dilalui maka setiap pembelajaran akan memiliki hasil belajar, dari hasil belajar kita akan melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar. Menurut (

Asep Jihad & Abdul Maris 2012:4) bahwa:

Hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara mengukur tingkat penguasaan siswa. Setelah melalui proses tersebut siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses pembelajaran.

## **5. Motivasi**

### **a. Pengertian Motivasi**

Sagala (2011:100) menyebutkan “Motivasi dapat dipahami sebagai suatu variabel penyelenggaraan yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran:.

Motivasi itu sendiri memiliki makna sebagai daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Dalam konteks ini tujuan yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang tinggi dari siswa maka akan tercipta suasana pembelajaran yang baik antara pendidik dengan peserta didik, Sagala (2011:104) mengungkapkan:

“Motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi maka proses siswa akan sukar berjalan secara lancar. Dalam konsep pembelajaran motivasi berarti seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar, hal ini berarti dalam proses pembelajaran”.

Menurut Mc Donald dalam buku Oemar Hamalik (2014:173)

*“motivation is a energi change within the person changracterized by*

*affective arousal and anticipatory goal reactions.*” Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan sebagai berikut:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

#### **b. Bentuk-bentuk Motivasi**

Motivasi memiliki dua sifat yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu:

##### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercangkup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Sedangkan menurut Sardiman (2004) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercangkup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi intrinsic tidak memerlukan ransangan dari luar tetapi berasal dari diri siswa.

Siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Dengan kata lain, motivasi intrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri (Sardiman, 2009). Siswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar atau dorongan yang timbul pada diri seseorang apabila ada pengaruh dari luar. Motivasi ekstrinsik berbeda dengan motivasi intrinsik karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru.

Menurut Sadirman (2006) motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.

Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi

ekstrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Dimiyati (2006) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran karena adanya kemungkinan perubahan keadaan dan juga faktor lain seperti kurang menariknya proses belajar mengajar bagi siswa. Motivasi ekstrinsik dan intrinsik harus saling menambah dan memperkuat sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **c. Fungsi Motivasi**

Adapun fungsi motivasi menurut Sardirman A.M (2012-85) sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah penelitian. Motivasi dapat diberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

### **d. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan dan bahkan memelihara ketekunan

dalam proses belajar. Wikanso (2013, hlm. 43) menyatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kaitannya dengan belajar, maka motivasi belajar merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang baik yang berasal dari dalam maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Sardiman (2014, hlm. 83) menjelaskan ciri-ciri motivasi yang merupakan indikator bahwa seseorang memiliki motivasi yang kuat adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

## **6. Pentingnya Motivasi Belajar**

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2015-85) pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya..
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar,
- 4) Membesarkan semangat belajar
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan bekerja.

Kelima tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelaku sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

## **7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Sardiman (2014:75) menjelaskan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Banyak peserta didik yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar. Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

### **a. Faktor internal**

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri seseorang, seperti konsentrasi belajar dan kesadaran.

### **b. Faktor eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri seseorang, seperti guru, pendekatan belajar, metode, media dan evaluasi pembelajaran

## 8. Guru

Sardiman (2014:125) Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menepatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa didik ke taraf yang dicita-citakan, oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawab.

Peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut :

- a. Infomator sebagai pelaksana cara mengajar informasi, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademikmaupun umum.

- b. Organisator , pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- c. Motivator, meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa
- d. Pengarah, guru dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. Inisiator, pencetus ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya
- f. Transmitter, kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan
- g. Fasilitator, memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
- h. Mediator, memberi jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa.
- i. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga menentukan anak didiknya berhasil atau tidaknya.

## **9. Seni Tari**

Seni tari merupakan salah satu bagian dari seni budaya yang masih berkembang dan digemari oleh masyarakat. Seni tari sangat digemari oleh seluruh kalangan masyarakat karena seni tari lebih cenderung menunjukkan suasana bahagia. Pada dasarnya tari memiliki irama atau ritme tari di dalamnya mempelajari gerakan yang bersumber dari kehidupan sehari-hari manusia, baik yang berbentuk gerakan berpindah tempat atau gerakan ditempat, mewujudkan momentum gerak-gerak yang tidak bisa dipisahkan dengan ruang, waktu, dan tenaga (Rahmida Setiawati,dkk 2008:21)

Seni tari dilihat dari gerak sederhana yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dengan imajinasi manusia yang membentuk gerakan menjadi lebih bermakna. Seperti yang dikatakan oleh Hawkins dalam Rahmida Setiawan, dkk (2008:19) mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang disimbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta.

Dalam penelitian ini peneliti mengaitkan motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari. Hal yang mesti diketahui pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak adanya korelasi yang baik antara guru dan siswa. Pendekatan guru terhadap siswa di sekolah juga merupakan aspek terpenting agar pembelajaran tari dapat berjalan dengan baik.

## **B. Penelitian Relevan**

Dalam melakukan penelitian tentu harus mencari beberapa referensi yang berkaitan dengan objek yang akan kita teliti. Penelitian yang akan relevan juga berfungsi untuk mendukung kerangka berfikir yang akan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

1. Jenny Chintya, 2017. FBS UNP. Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Tari di SMA Negeri 2 Sawahlunto.

Dimana penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran tari di SMA 2 Negeri Sawahlunto. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil

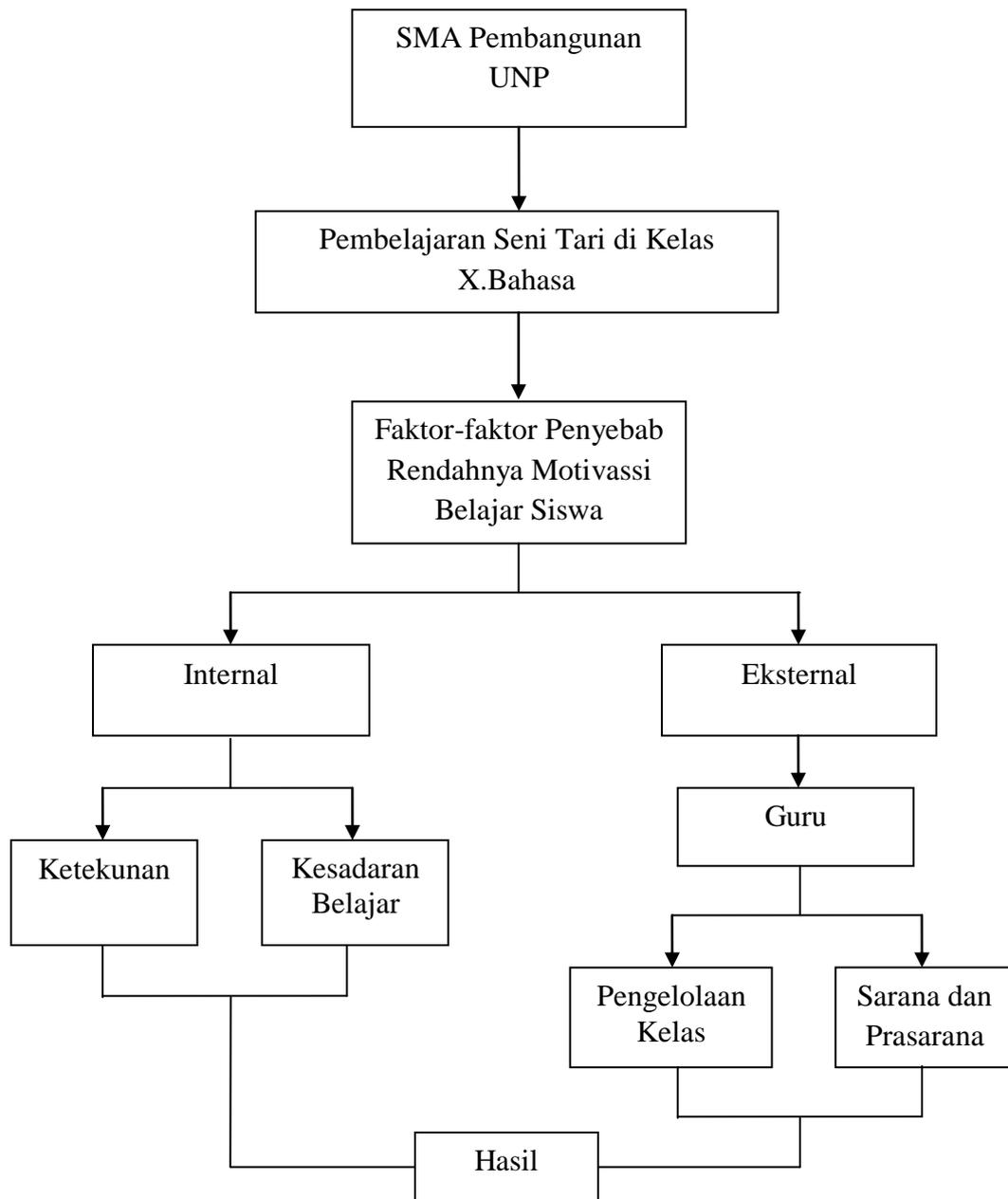
penelitian menunjukkan bahwa, motivasi siswa terhadap pembelajaran tari di SMA Negeri 2 Sawahlunto berdasarkan hasil pengamatan dan angket pada motivasi intrinsik siswa dapat dikategorikan sedang, dengan nilai rata – rata 73,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari memiliki motivasi sedang. Sedangkan hasil pengamatan dengan motivasi ekstrinsik siswa dalam kategori kurang baik dengan nilai rata – rata 59,3 %. Jadi secara keseluruhan adalah 66,5%.

2. Monalisa 2008/04812. Motivasi siswa terhadap Pembelajaran tari di SMP Negeri 2 Padang. Skripsi. Jurusan Sendratasik Fakultas bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Padang. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskripsi, yaitu mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau gejala-gejala objek tertentu dalam hal ini motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Padang. Hasil penelitian yang didapat dari angket menunjukkan motivasi instrinsik siswa terhadap pembelajaran seni tari sebesar 75,26% termasuk kedalam kategori sedang. Berdasarkan analisis data, semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Kota Padang sebesar 75,27% termasuk keategori sedang, dari hasil keuletan siswa dalam mengikuti pembelajaran di SMP 2 Kota Padang terdapat nilai sebesar 73,23% termasuk kategori sedang, dan Disiplin siswa SMP

Negeri 2 Kota Padang dalam mengikuti pembelajaran seni tari termasuk kategori sedang dengan nilai sebesar 77,28%. Pada motivasi ekstrinsik tingkat capaian beberapa indikator motivasi ekstrinsik terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Kota Padang sebesar 84,4% termasuk kedalam kategori baik. Pujian yang diberikan guru dan kepada sekolah terhadap pembelajaran seni tari di SMP 2 Negeri Kota Padang dengan nilai sebesar 88,92% yang termasuk kategori baik, pemberian hadiah tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Kota Padang termasuk kategori baik dengan nilai sebesar 87,32% dan pemberian hukuman yang ada di SMP Negeri 2 Kota Padang termasuk kategori sedang dengan nilai sebesar 76,96%

### **C. Kerangka Konseptual**

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Begitupun pada Sekolah Menengah Atas Pembangunan, Universitas Negeri Padang. Pembelajaran seni tari pada SMA Pembangunan dipelajari pada kelas X. Salah satu yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas X.bahasa. Hasil belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor yaitu dari Siswa, guru, dan sarana dan prasarana. Maka pada penelitian ini akan digambarkan model kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti gambar dibawah ini :



**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa di SMA Pembangunan UNP pada pelajaran seni tari. Karena siswa dalam seni tari merasa kurang percaya diri, sebab guru bidang studi seni budaya dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan teori. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMA Pembangunan UNP pada mata pelajaran seni tari tersebut adalah :

1. Faktor Internal yaitu :

- a. Masih kurangnya ketekunan siswa dalam belajar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Masih ada siswa ketika disuruh tampil siswa tidak mau tampil
- c. Masih kurangnya kesadaran siswa dalam bertanya jika diberi kesempatan belajar seni tari.

2. Faktor Eksternal yaitu :

- a. Pengelolaan kelas

Usaha yang dilakukan guru selama proses belajar berlangsung belum optimal. Ketika siswa kurang mengerti tentang materi gerak dasar guru kurang memperhatikan kesulitan yang dihadapi oleh siswa disisi lain guru dalam menyampaikan materi pelajaran guru hanya fokus pada siswa yang duduk didepan kelas saja, guru tidak mengecek siswa dan

memperhatikan siswa yang ada dibelakang sehingga proses pembelajaran pun tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Disamping ini guru kurang memperhatikan kemampuan individual.

b. Sarana Prasarana

Guru belum memfasilitasi siswa dalam menggunakan sarana sekolah. SMA Pembangunan memiliki sarana penunjang seperti infokus akan tetapi selama pembelajaran berlangsung yang peneliti amati belum menggunakan sarana tersebut.

Disisi lain prasarana yang sangat terbatas belum tersediannya kelas khusus atau studio untuk belajar tari berdampak pada kurangnya keseriusan siswa dalam belajar. Hal ini diamati ketika siswa belajar dilorong sekolah maka banyak siswa yang tidak mengikuti pelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang sudah penulis tuliskan pada kesimpulan di atas maka penulis menyarankan agar guru mata pelajaran seni tari meningkatkan motivasi belajar siswa karena motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab adanya motivasi mendorong semangat siswa belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat sbelajar. Selain itu dalam belajar guru sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas. Setelah itu sarana dan prasarana disekolah sangat membantu terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari. Sarana dan Prasarana adalah alat yang dapat membantu keberhasilan pendidikan untuk itu pengelolaan dan

pemanfaatan Sarana dan Prasarana yang sudah ada harus dilaksanakan dengan baik agar hasil yang didapatkan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, Asep Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Denny Setiawan, dkk. 2011. *Komputer Dan Media Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Anggota IKAPI
- Jenny Chintya. 2017. *Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Tari di SMA Negeri 2 Sawahlunto (Skripsi)*, FBS UNP.
- Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Monalisa. 2013. *Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Tari di SMP Negeri 2 Padang. (Skripsi)*, FBS UNP.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta